

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan pada penelitian ini, akan dijelaskan mengenai implementasi *blended learning* materi bioteknologi di SMPN 1 Kalidawir yang dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan juga penilaian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2022. Pada jurnal yang ditulis oleh Siti Istiningih dan Hasbullah terdapat tabel prototipikal pembelajaran yang menyebutkan bahwa pembelajaran dapat dikatakan *blended learning* apabila pembelajaran tersebut memiliki presentase antara 30-79% yaitu antara pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran di SMPN 1 Kalidawir termasuk dalam kategori *blended learning*, karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di SMPN 1 Kalidawir dilakukan dalam presentase 50% berdasarkan waktu dan juga peserta didik yang melakukan yang pembelajaran daring maupun luring. Peserta didik yang melakukan pembelajaran luring disesuaikan dengan nomor absen ganjil dan genap. Dalam pelaksanaannya yang melakukan pembelajaran secara luring disesuaikan dengan kalender hijriah, misalnya pada hari senin tanggal 1 maret 2022 yang melaksanakan pembelajaran luring adalah absen ganjil, kemudian hari selasa tanggal 2 maret 2022 yang melakukan pembelajaran luring adalah nomor absen genap, begitu pula sebaliknya, jadi peserta didik yang tidak melakukan pembelajaran luring mereka melakukan pembelajaran secara daring yang dilakukan di dalam grup whatsapp. Untuk lebih jelasnya yakni sebagai berikut :

A. Perencanaan pembelajaran *blended learning* materi bioteknologi di SMPN 1 Kalidawir.

1. Penyusunan Silabus

Perangkat pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting di awal suatu pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, pendidik perlu membuat kurikulum sebagai perangkat pembelajaran. Silabus ini dikembangkan oleh pendidik berdasarkan prinsip pengembangan silabus standar keterampilan inti dan dasar yang digunakan pada satuan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama sesuai dengan pola pembelajaran masing-masing kelas. Komponen-komponen yang terdapat dalam silabus ini adalah kompetensi inti, kompetensi dasar, isi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metrik, peringkat, waktu, dan sumber belajar. Silabus ini nantinya akan digunakan oleh pendidik sebagai acuan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa dokumentasi dengan pendidik dapat disimpulkan bahwa silabus yang digunakan oleh pendidik telah disediakan oleh pemerintah yang dikembangkan dan disesuaikan dengan aturan pemerintah. Dari temuan di atas sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh H. Saiful Syahala dalam jurnal yang ditulisnya yang berjudul “Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional” yakni sebagai berikut :

Silabus adalah rencana pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu atau sekelompok mata pelajaran atau mata pelajaran, yang meliputi kriteria kompetensi, kompetensi inti, isi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator kinerja untuk evaluasi, manajemen waktu, dan sumber belajar.¹⁰⁸

Silabus yang digunakan oleh pendidik telah sesuai dengan pedoman dan prinsip-prinsip penyusunan silabus serta telah disusun secara rapi yang dapat dilihat dalam lampiran 9. Dari hasil dokumentasi silabus yang digunakan oleh pendidik sudah baik, namun masih terdapat kekurangan yaitu belum terdapat alokasi waktu dan juga sumber belajar yang belum sesuai dengan pedoman pembuatan silabus.

2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian dari perangkat pembelajaran. RPP ini digunakan saat belajar dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP ini dibuat untuk dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi pendidik untuk digunakan dalam pembelajaran. RPP yang digunakan di SMPN 1 Kalidawir mendukung komponen yang meliputi kompetensi dasar (KD), kompetensi inti (KI), konten pembelajaran, media pembelajaran, metrik pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar. RPP yang dibuat oleh pendidik meliputi kompetensi inti-1 sampai kompetensi inti-4. Ini digunakan sebagai referensi untuk

¹⁰⁸ H. Saiful Syahala, "Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional", *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol.5, No. 1, 2008, hal. 13

menekankan pembelajaran yang dapat menciptakan banyak aspek bagi pendidik. sikap sosial, spiritualitas, pengetahuan dan keterampilan.

Hasil dokumentasi yang telah diperoleh peneliti menunjukkan bahwa RPP yang telah disusun sudah terdapat identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, KD, tujuan pembelajaran, metode yang digunakan yaitu STEM (*science, teknologi, engineering, dan mathematic*), kemudian media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, alokasi waktu dan juga penilaian. RPP yang digunakan juga belum terlalu lengkap dan menyeluruh karena masih terdapat kekurangan pada indikator pembelajaran yang belum tersedia, yang dapat dilihat pada lampiran 10. Seharusnya di dalam RPP juga harus dilengkapi dengan indikator pembelajaran karena itu sangat penting, dan sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran yang dilakukan. Kemudian, didalam penilaian pendidik belum mencantumkan bagaimana Teknik penilaian yang dilakukan agar sesuai dengan yang telah diharapkan.

Hasil pemaparan di atas sejalan dengan teori yang telah dikemukakan oleh Andi Prastyo sebagai berikut :

Langkah-langkah menyiapkan RPP yang terintegrasi. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22/2016 akan dilaksanakan pada tahapan yaitu; (a) menentukan kelas dan semester sesuai dengan kurikulum. (b) Identifikasi mata pelajaran dan konferensi pembelajaran berkaitan dengan buku guru dan buku siswa. (c) Analisis jaringan tematik dan jaringan kapasitas dasar

(KD) (d) Menulis RPP lengkap, identitas (e) menulis KI, (g) menulis KD untuk KI3 dan KI4, (h) menulis indikator hasil belajar, (i) menulis isi pembelajaran, (j) metode pengajaran, (K) Media, alat dan sumber belajar. (L) Langkah-langkah pembelajaran, (m) Jenis, teknik, dan alat evaluasi. (N) Tindak lanjut berupa koreksi dan pengayaan. (O) Halaman verifikasi.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil dokumentasi pada penelitian ini mengenai implementasi *blended learning* materi bioteknologi di SMPN 1 Kalidawir dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sudah dapat dikatakan baik, meskipun masih terdapat kekurangan seperti indikator pembelajaran yang telah dipaparkan di atas. Selain itu, RPP yang dibuat oleh pendidik hanya untuk pembelajaran daring saja, karena berdasarkan hasil wawancara, pendidik berpenapat bahwa keperluan yang digunakan untuk pembelajaran antara daring dan luring itu sama, yang berbeda hanya media dan juga kegiatan pembelajarannya. Oleh sebab itu pendidik hanya membuat satu RPP saja.

3. Media Pembelajaran

Media yang digunakan pendidik dalam melakukan penerapan pembelajaran disebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran yaitu sebuah sistem yang digunakan oleh pendidik sebagai alat yang

¹⁰⁹ Andy Prastowo, “*Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*”, (Jakarta : Kencana,2009),hal. 172-173

mempermudah proses pembelajaran. Media juga termasuk dalam komponen penting yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran pendidik hendaknya mencari, memilih dan menggunakan sumber belajar serta media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan juga tujuan pembelajaran. Hasil dari dokumentasi menunjukkan bahwa pada saat melaksanakan pembelajaran pendidik mengirimkan materi berupa *Power Point* (PPT) dan video yang telah dibuat oleh pendidik serta link berupa video yang bersumber dari youtube ataupun dari website yang relevan dengan materi bioteknologi. Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Kalidawir media pembelajaran utama yang digunakan adalah buku paket yang telah disediakan oleh lembaga pendidikan, dan buku paket tersebut dibagikan kepada setiap peserta didik agar bisa belajar dengan baik dan tidak bingung mencari buku pinjaman kepada teman untuk belajar.

B. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* materi bioteknologi di SMPN 1 Kalidawir.

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran *blended learning* ini terdapat 3 kegiatan baik daring maupun luring. Pertama, kegiatan awal yaitu pendidik harus mempersiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan pada saat pembelajaran, kedua, kegiatan inti yaitu pendidik melakukan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan materi yang telah disiapkan, ketiga, kegiatan penutup yaitu pendidik melakukan refleksi

tentang materi yang telah disampaikan sebelum mengakhiri pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan yang harus dipersiapkan oleh pendidik untuk mempersiapkan semua kebutuhan yang nantinya digunakan pada saat pembelajaran agar dapat sesuai dengan harapan yang telah disusun. Pada saat melakukan penelitian yang berupa observasi dan wawancara telah ditemukan bahwa pendidik mempersiapkan segala kebutuhan yang nantinya digunakan pada pelaksanaan pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan juga kesiapan para peserta didik untuk melakukan pembelajaran dengan baik serta efisien meskipun nantinya pembelajaran ini dilakukan secara daring maupun luring. Hal ini sama seperti teori yang dikemukakan oleh Andi Prastowo, yakni sebagai berikut :

Kegiatan pertama ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik untuk mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru secara mental. Pendidik juga berupaya memotivasi peserta didik untuk belajar materi Pelajaran baru dengan menjelaskan apa saja manfaat belajar untuk masa depan peserta didik.¹¹⁰

Kegiatan awal yang dilakukan pendidik di SMPN 1 Kalidawir kepada peserta didik untuk mempersiapkan pembelajaran daring yakni

¹¹⁰ Andy Prastowo, “*Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*”, (Jakarta : Kencana, 2009),hal. 216

menggunakan aplikasi whatsapp. Aplikasi ini dipilih karena memiliki kelebihan yaitu salah satu alat komunikasi yang populer, bisa untuk membuat grup kelas, bisa untuk mengirimkan dokumen, teks, suara maupun video dengan cepat dan mudah. Aplikasi ini juga digunakan dengan maksud agar orang tua dan peserta didik dapat berinteraksi dengan mudah secara *online*. Kelebihan tersebut menjadi alasan mengapa hanya menggunakan satu aplikasi, khususnya pada materi bioteknologi. Hal ini sama seperti pernyataan yang dikemukakan oleh Meda Yulian, yakni sebagai berikut :

WhatsApp adalah aplikasi untuk membantu berkomunikasi yang paling banyak diminati oleh masyarakat umum. Aplikasi WhatsApp ini merupakan aplikasi yang bebas biaya serta praktis dalam penggunaannya. Whatsapp juga menyediakan enkripsi untuk memudahkan aktivitas komunikasi keamanan. Whatsapp adalah aplikasi untuk mengirim teks, audio, atau video untuk melakukan percakapan. WhatsApp adalah aplikasi yang diminati orang untuk berkomunikasi melalui internet.¹¹¹

Sedangkan pada saat luring kegiatan awal yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan para peserta didik untuk belajar yakni dengan memberikan salam, memberikan sapaan kepada peserta didik seperti selamat pagi anak-anak yang disambung dengan menanyakan

¹¹¹ Meda Yuliani dkk, “*Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan*”: *Teori dan Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 6

kabar pada peserta didik, dan juga memberikan motivasi kepada peserta didik. Pendidik juga memberitahu mengenai manfaat pelajaran bioteknologi kepada peserta didik untuk mengetahui bahwa produk-produk bioteknologi itu dapat bermanfaat bagi manusia, contohnya seperti tempe, vaksin, bibit unggul dari tanaman padi, yogurt dan masih banyak lagi.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam penyampaian pembelajaran ini dilakukan menggunakan dua metode, yakni metode pembelajaran daring dan metode pembelajaran luring yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan karakteristik peserta didik, baik dalam kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada kegiatan inti pendidik di SMPN 1 Kalidawir pada saat pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan whatsapp yakni dimulai dengan memberikan salam dan sapaan kepada peserta didik yang dilanjut dengan instruksi untuk membaca do'a, kemudian disusul dengan mengabsensi dan juga memberikan materi. Materi yang dikirimkan pendidik pada saat daring yakni berupa video yang telah dibuat oleh pendidik dan juga link video yang bersumber dari youtube yang bisa dilihat dalam link ini <https://youtu.be/cs1LFMKyRSs> dan untuk materi yang berupa link

website bisa di akses di sini <https://www.sehatq.com/artikel/seputar-bioteknologi-modern-contoh-penerapan-dan-perbedaannya-dengan-bioteknologi-konvensional>. Pada saat mengabsensi disini terdapat hal yang unik, yakni dimana pendidik sudah menuliskan nama-nama peserta didik dan untuk mengisi daftar hadir peserta didik hanya tinggal memberikan emoticon disamping namanya, emoticon yang digunakan oleh pendidik juga bervariasi seperti emoticon apel, stroberi, hal ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan absensi pada saat pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang dilakukan oleh pendidik di dalam grup whatsapp tidak ada diskusi antara pendidik dan peserta didik, yang ada hanya proses absensi dari para peserta didik. Hal tersebut terjadi, karena peserta didik pada saat melakukan pembelajaran daring dan ada materi yang belum paham akan ditanyakan pada saat pembelajaran luring agar mendapatkan penjelasan dari pendidik terkait materi yang belum dipahami. Meskipun begitu, dalam pembelajaran daring yang dilakukan perlu adanya diskusi antara pendidik dan peserta didik walaupun hanya ada satu ataupun dua pertanyaan, karena untuk mencegah apabila lupa ketika ada pertanyaan yang ingin ditanyakan pada kegiatan pembelajaran daring jika harus menunggu pada saat pembelajaran luring.

Sedangkan Kegiatan inti yang dilakukan pada saat luring yaitu peserta didik dipimpin untuk membaca do'a dan Asmaul Husna kemudian diperintahkan untuk berdiri lalu menyanyikan lagu Indonesia

yang dipimpin oleh audio dari lembaga pendidikan yang kemudian dilanjut dengan kegiatan inti, kemudian pendidik menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik. Pembelajaran secara langsung yakni bisa juga disebut dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang dilakukan dengan adanya kehadiran fisik pendidik yang menjelaskan materi kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara tatap muka ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan seperti layaknya sebelum masa pandemi covid-19. Pada saat luring pendidik di SMPN 1 Kalidawir bisa lebih mudah menyampaikan materi kepada peserta didik, karena pendidik dapat menjelaskan secara langsung tanpa ada halangan untuk melakukan komunikasi secara langsung. Hal ini sama seperti pernyataan yang dikemukakan oleh Pinto Setya Mustafa, yakni sebagai berikut :

Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang dilakukan ketika guru menyajikan materi secara fisik tetapi tidak berkomunikasi secara elektronik..¹¹²

Pada hasil observasi yakni menunjukkan bahwa pendidik dapat menjelaskan materi dengan baik, materi yang disampaikan oleh pendidik juga telah disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat, mulai dari pengertian bioteknologi, kemudian menjelaskan bahwa bioteknologi itu terbagi menjadi dua, yaitu bioteknologi konvensional

¹¹² Pinto Setya Mustafa, “*Pengembangan Kurikulum Sekolah Golf*”, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2018),hal. 21

dan juga modern, kemudian menjelaskan apa saja bakteri yang berperan dalam bioteknologi konvensional maupun modern. Pada saat menjelaskan materi pendidik mampu mengasosiasikan dengan barang-barang sekitar seperti mencontohkan bioteknologi konvensional itu seperti pembuatan tempe yang dilakukan secara tradisional, sehingga peserta didik dapat memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik. Dan pada saat pembelajaran pendidik menggunakan Bahasa campuran antara Bahasa Indonesia dan sesekali menggunakan Bahasa Jawa yang juga dapat menarik perhatian peserta didik sehingga mendapatkan respon positif dari peserta didik, mungkin karena pendidik sudah memiliki pengalaman mengajar yang berpuluh-puluh tahun sehingga dapat menemukan cara penyampaian pembelajaran yang mudah diterima oleh peserta didik. Di dalam pelaksanaan terdapat pembelajaran terdapat point yang belum sesuai dengan RPP, yaitu belum menuliskan rangkuman pada buku paket mengenai materi bioteknologi dan juga menuliskan konsep bioteknologi. Karena terlalu singkat durasi waktu yang diterapkan pada masa pandemi ini yaitu 30 menit dalam satu jam pelajaran, sehingga membuat kedua point tersebut tidak terlaksana.

Pada hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode STEM (*science, teknologi, engineering, dan mathematic*) telah terlaksana dengan baik. Pada *science* yaitu pendidik memberikan pemahaman terkait materi bioteknologi dengan memberikan contoh bahwa tempe

merupakan salah satu dari produk bioteknologi, *technology* yaitu pendidik melibatkan *smartphone* sebagai salah satu perkembangan teknologi yang digunakan pada pembelajaran, *mathematic* yaitu terdapat dalam buku paket memberikan penjelasan perbandingan yang digunakan dalam pembuatan tape yang menggunakan perbandingan 1 kg singkong maka diperlukan satu bungkus ragi, namun keterangan kuantitas ragi yang digunakan belum jelas, yang seharusnya takarannya harus jelas, dan untuk *enginerring* belum terlaksana karena dalam materi ini tidak ada tugas yang membuat siswa untuk melakukan keterampilan semisal praktik membuat tempe sebagai salah satu tugas yang dapat melatih keterampilan peserta didik. Tidak terlaksananya kegiatan tersebut dikarenakan kondisi pandemi yang tidak memungkinkan para peserta didik untuk melakukan kerja kelompok.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup atau kegiatan akhir bukan berarti bahwa untuk menutup kegiatan pembelajaran, namun juga dapat diartikan sebagai penilaian hasil pembelajaran peserta didik serta evaluasi tindak lanjut untuk pendidik. Kegiatan yang terjadi pada saat melakukan observasi yakni pada saat pembelajaran daring maupun luring pendidik sebelum mengakhiri pembelajaran pendidik memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah, serta pendidik juga selalu menghimbau para peserta didik untuk menjaga kesehatan masing-masing individu. Hal ini

sama seperti teori yang telah dikemukakan oleh Andi Prastowo, yakni sebagai berikut :

Kegiatan akhir mencerminkan bagi guru dan siswa untuk mengevaluasi secara individu atau kelompok. Pertama, rangkaian kegiatan pembelajaran dan hasil yang dicapai secara kolektif memperoleh manfaat langsung dan tidak langsung dari hasil belajar yang dicapai. Kemudian memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Ketiga, memberikan tugas baik individu maupun kelompok untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut, dan keempat, memberitahukan RPP untuk pertemuan berikutnya..¹¹³

Pada hasil penelitian yang dilakukan pada kegiatan penutup yang dilakukan secara daring yakni pendidik memberikan kesimpulan terkait materi yang telah diberikan pada pembelajaran saat itu, kemudian pendidik juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus semangat belajar dan juga menjaga kesehatan kemudian diakhiri dengan do'a dan salam penutup. Sedangkan pada saat pembelajaran luring, kegiatan pembelajaran menggunakan model *blended learning* materi bioteknologi di SMPN 1 Kalidawir diakhiri dengan memberikan kesimpulan dan juga refleksi kepada peserta didik mengenai materi yang telah diberikan pada saat pembelajaran, kemudian pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan juga menjaga kesehatan ditengah masa pandemi saat ini, kemudian pendidik

¹¹³ Andi Prastowo, “*Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*”, (Jakarta: Kencana, 2019), hal.267

memberikan tugas untuk dikerjakan para peserta didik di rumah, setelah itu pendidik memberitahu para peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya setelah itu dilanjutkan dengan membaca do'a dan juga salam penutup.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Abdurrohman yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *blended learning* sudah berjalan dengan efektif, karena perencanaan dan proses pembelajaran yang sistematis, serta peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi dari pendidik sehingga memiliki semangat untuk belajar. Di SMPN 1 Kalidawir juga sudah berjalan dengan efektif karena berdasarkan perencanaan dan proses pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan RPP ditambah dengan pendidik yang dapat mengelola kelas dengan baik yang juga mendapatkan respon baik oleh peserta didik.

C. Penilaian pembelajaran dengan model *blended learning* materi bioteknologi di SMPN 1 Kalidawir.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pembelajaran dengan model *blended learning* di SMPN 1 Kalidawir melakukan kegiatan penilaian dengan beberapa penilaian seperti penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap yang dilakukan pendidik di SMPN 1 Kalidawir yakni dengan observasi atau wawancara. Sedangkan untuk penilaian pengetahuan pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik pada saat pembelajaran serta penugasan.

Untuk ulangan harian biasanya pendidik memberikan soal berupa pilihan ganda dan juga soal isian yang bersumber dari buku paket yang telah diberikan pada setiap peserta didik ataupun membuat sendiri yang telah disesuaikan dengan KD serta indikator yang telah disusun sebelumnya. Dan untuk penilaian keterampilan pendidik melakukan penilaian keaktifan dan tanggapan peserta didik pada saat pembelajaran

1. Penilaian sikap

Penilaian sikap yang dilakukan pada pembelajaran dengan model *blended learning* di SMPN 1 kalidawir pendidik melakukan penilaian sikap dengan mengamati kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas ataupun mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, kemudian sopan santun kepada pendidik serta beribadah seperti membaca asmaul husna dan sebagainya. Penilaian sikap ini dapat dilakukan pendidik dengan kegiatan observasi ataupun wawancara, penilaian sikap ini mencakup penilaian spiritual dan juga penilaian sosial. Penilaian spiritual disini adalah pada saat melakukan ibadah seperti berdo'a, membaca asmaul husna, dan juga sholat. Namun, karena kondisi yang tidak memungkinkan melakukan ibadah berupa sholat, maka penilaian secara spiritual yang digunakan hanya membaca do'a dan juga membaca asmaul husna. Penilaian sosial yang dilakukan oleh pendidik yaitu melihat bagaimana sikap yang dimiliki oleh peserta didik, kepada sesama peserta didik ataupun kepada pendidik. Hal ini sama seperti pernyataan yang dikemukakan oleh

Maulana Arifat Lubis dan Nashran Azizan yaitu “Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial teknik penilaian sikap pada kurikulum 2013 meliputi observasi dan wawancara”.¹¹⁴

2. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan yang dilakukan pada pembelajaran dengan model *blended learning* di SMPN 1 Kalidawir yakni pendidik mengukur pengetahuan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptuan dan prosedural dalam berbagai tingkat proses berpikir anak. Penilaian pengetahuan yang dilakukan pendidik yakni dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan ataupun berupa penugasan. Penilaian yang menggunakan penugasan biasanya pendidik memberikan soal seperti pilihan ganda, soal uraian, ataupun soal isian. Hal ini sama seperti pernyataan yang dikemukakan oleh Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan yaitu “Tes tulis merupakan tes yang didalamnya berisi soal-soal pertanyaan-pertanyaan dan jawaban secara tertulis, tes tersebut berbentuk pilihan ganda, isian, menjodohkan dan uraian.”¹¹⁵

Sedangkan untuk tes lisan, pendidik biasanya memberikan pertanyaan atau memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menghafal yang bertujuan untuk terus mengasah kemampuan berpikir

¹¹⁴ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, “*Pembelajaran Tematik SD/MI*”, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 174-175

¹¹⁵ Ibid, hal. 186

peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan sikap mental peserta didik agar tetap memiliki kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan yang dilakukan pada saat tatap muka. Temuan ini juga sama dengan pernyataan yang dikemukakan dalam jurnal yang ditulis oleh Wildan, yakni sebagai berikut :

Penilaian kemampuan pengetahuan merupakan aspek penilaian yang sangat akrab dengan guru. Salah satu penilaian kecakapan pengetahuan ini meliputi ujian tertulis seperti pemilihan anggota badan, penjadohan, keaslian, kelengkapan, dan penjelasan singkat, dan ada berbagai jenis dan metode ujian tertulis untuk penilaian kecakapan pengetahuan.¹¹⁶

Pada kegiatan tes lisan ini yang dilakukan pada saat luring ketika pendidik telah menyampaikan materi pembelajaran ataupun dilakukan pendidik disela-sela menyampaikan materi dengan memberikan pertanyaan sedikit kepada peserta didik kemudian dijawab oleh peserta didik seperti menanyakan ada yang tau bakteri apa yang digunakan pada yogurt, namun karena ini adalah materi baru yang dikenal oleh peserta didik, jadi peserta didik menjawab dengan jawaban belum tahu.

Sedangkan penilaian pada penugasan dilakukan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas individu. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa

¹¹⁶ Wildan, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan di Sekolah Atau Madrasah", *Jurnal Tastqif*, Vol. 15, No, 2, 2017, hal. 144

penilaian yang dilakukan oleh pendidik yaitu dengan memberikan ulangan harian kepada peserta didik yang dikirim melalui whatsapp grup yang kemudian dikumpulkan kepada pendidik melalui whatsapp. Dan untuk ulangan hariannya terdapat soal yang berupa pilihan ganda dan juga isian. Penugasan ini diberikan oleh pendidik ada yang dilakukan di sekolah dan ada yang dikerjakan di rumah. Untuk nilai ujian harian yang diberikan kepada peserta didik dapat dikerjakan oleh pendidik dan mendapatkan nilai dengan rata-rata 82,5 yang sudah mencukupi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPA yaitu 65 berdasarkan kesepakatan kepala sekolah dan pendidik. Hal ini sependapat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Maulana Arafat Lubis yaitu sebagai berikut :

Penilaian yang mengukur kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, baik secara individu maupun kelompok. pekerjaan dapat diselesaikan oleh siswa selama proses pembelajaran atau di rumah.¹¹⁷

3. Penilaian Keterampilan

Hasil kegiatan penelitian yang berupa observasi dan wawancara yang dilakukan di SMPN 1 Kalidawir pada materi bioteknologi belum melakukan penilaian keterampilan yang dilakukan oleh pendidik. Penilaian keterampilan yang seharusnya dilakukan oleh pendidik yaitu

¹¹⁷ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, “*Pembelajaran Tematik SD/MI*”, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 186

berupa melihat unjuk kerja, penilaian proyek, dan penilain produk misalnya praktik membuat tempe. Hal ini dilakukan untuk melihat keterampilan para peserta didik pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini juga sependapat dengan pernyataan yang dikemukakan dalam jurnal yang ditulis oleh Wildan yakni sebagai berikut :

Penilaian kemampuan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) Penilaian prestasi, yaitu penilaian mengamati aktivitas siswa dalam pelaksanaan apa yang diamati seperti pada saat membaca doa, pembacaan puisi, pembacaan surat pendek, latihan olahraga bahasa, dll. (2) penilaian proyek. Ini adalah penilaian yang diberikan kepada siswa tentang menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu untuk mengukur pemahaman mereka ketika melakukan survei. Penilaian ini dapat mencakup rencana pengembangan desain, pengumpulan data, pengolahan kata, dan pelaporan temuan. (3) penilaian produk, evaluasi kerja siswa, misalnya karya berupa lukisan, kaligrafi, pembuatan kue, pembuatan alat musik, alat kebersihan, dll.¹¹⁸

Hasil-hasil temuan di atas telah menunjukkan bahwa pendidik sudah melakukan penilaian secara baik, seperti penilaian sikap dan juga pengetahuan yang berpedoman pada Kurikulum 2013. Namun, untuk

¹¹⁸ Wildan, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan di Sekolah Atau Madrasah", *Jurnal Tastqif*, Vol. 15, No, 2, 2017, hal. 145-146

penilaian keterampilan belum bisa terlaksana karena terkendala masa pandemi ini, seperti seharusnya bisa melakukan praktik pembuatan tempe menjadi tidak terlaksana karena salah satunya adalah waktu dan kondisi yang kurang mendukung untuk melakukan tugas ini, sehingga untuk penilaian keterampilan untuk bioteknologi ini belum bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya. Penilaian yang diambil oleh pendidik di SMPN 1 Kalidawir Ini berguna bagi peserta didik. Artinya, mengharapkan peserta didik memperoleh nilai yang sesuai untuk meningkatkan kualitas belajar, dan jika hasil yang diharapkan belum tersedia, pendidik dapat mengambil tindakan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.